

## BAB 6

### PEMBAHASAN

#### **6.1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Dengan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil analisis secara statistik pada tabel 5.5 mengenai distribusi hubungan pengetahuan dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro didapatkan hasil nilai *p-value* lebih dari alpha yaitu  $0,477 > 0,05$ . Yang berarti masyarakat dengan kategori pengetahuan kurang mengenai membuang sampah memiliki tidak keterkaitan dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah, maka kemungkinan kategori terjadinya penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen semakin tinggi juga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Palancoi (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Sehingga didalam penelitian ini diduga adanya faktor – faktor lain diluar kendali peneliti diantaranya seperti faktor fasilitas, kebudayaan setempat dan kebiasaan.

Menurut Abdul Rosid (2011) fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain. Pada penelitian ini dapat kemungkinan terjadi bahwa masyarakat membuang sampah disungai dikarenakan tidak adanya TPA atau tempat pembuangan akhir di wilayah tersebut.

Menurut Abdul Rosid (2011) di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini dapat kemungkinan terjadi bahwa masyarakat melakukan apa yang sudah jadi kebiasaan orang dulu lakukan dan sudah menjadi kebudayaan setempat.

Penelitian lain menyebutkan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang tinggi maka pengetahuan mengenai pengelolaan sampah akan lebih baik (Rizkiyati, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Adapun tingkat pengetahuan menurut Mawaddah dan Hesti 2018 diantaranya tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), evaluasi (*Evaluation*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang kurang disebabkan oleh faktor lain diluar kendali peneliti diantaranya seperti faktor fasilitas, kebudayaan setempat dan kebiasaan, sehingga pengetahuan membuang sampah tidak berpengaruh terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan.

## **6.2 Hubungan Sikap Masyarakat Dalam Membuang Sampah Dengan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil analisis secara stastistik pada tabel 5.6 mengenai distribusi hubungan sikap dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro memiliki sikap yang sedang. Didapatkan hasil Nilai *p-value* lebih dari alpha yaitu  $0,038 < 0,05$ . Yang berarti masyarakat dengan kategori sikap sedang

mengenai membuang sampah memiliki keterkaitan dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap masyarakat dalam membuang sampah, maka kemungkinan kategori terjadinya penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen semakin menurun juga atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palancoi (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Sehingga di dalam penelitian ini adanya faktor masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar masih banyak sampah dan masih banyak yang membakar sampah di halaman rumah.

Penelitian lain menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Rizkiyati, 2019).

Sehingga menurut hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro tergolong pada kategori sedang. Artinya sikap masyarakat belum menerima dan memahami suatu informasi sehingga sikap yang dimiliki rendah. Basuki 2019 mengungkapkan definisi Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu

melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Menurut Allport (1954, dalam Notoadmodjo, 2012) menjelaskan tiga komponen pokok sikap yaitu Kepercayaan, Kehidupan emosional, Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro disebabkan oleh faktor usia yang lebih banyak 35 sampai 40 tahun, pendidikan yang paling banyak di SMA, pekerjaan terbanyak wirasawata, dan jenis kelamin paling banyak perempuan sehingga memengaruhi dalam sikap membuang sampah.

### **6.3 Hubungan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Dengan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil analisis secara statistik pada tabel 5.7 mengenai distribusi hubungan tindakan dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro didapatkan hasil nilai *p-value* lebih dari alpha yaitu  $0,228 > 0,05$ . Yang berarti masyarakat dengan kategori tindakan kurang mengenai membuang sampah memiliki tidak keterkaitan dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan masyarakat dalam membuang sampah, maka kemungkinan kategori terjadinya penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen semakin tinggi juga, atau sebaliknya. Penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan penyakit berbasis lingkungan kemungkinan disebabkan faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti seperti faktor kesadaran diri sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megasari et al, (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan masyarakat dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Sehingga di dalam Penelitian ini diduga adanya faktor – faktor lain diluar

kendali peneliti diantaranya seperti kesadaran diri sendiri. Pada penelitian ini dapat kemungkinan terjadi bahwa kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam membuang sampah dikarenakan tidak adanya fasilitas TPA atau tempat pembuangan akhir di wilayah tersebut dan ketidaktahuan bahaya membuang sampah sembarangan.

Tindakan adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik), sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Megasari et al., 2015). Menurut Triwibowo (2015) mengidentifikasi bahwa tindakan adalah respon seseorang terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Berbeda dengan sikap yang bersifat pasif dan tidak dapat diamati. Mendukung sikap menjadi tindakan selain diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas, pihak yang mendukung sangat penting perannya. beberapa tingkatan tindakan yaitu Persepsi (*Perception*), Respon Terpimpin (*Guided Response*), Mekanisme (*Mechanism*), dan Adopsi (*Adoption*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang kurang disebabkan oleh faktor lain faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti seperti faktor kesadaran diri sendiri. dikarenakan tidak adanya fasilitas TPA atau tempat pembuangan akhir di wilayah tersebut dan ketidaktahuan bahaya membuang sampah sembarangan sehingga tindakan membuang sampah tidak berpengaruh terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan.

#### **6.4 Variabel Yang Paling Berhubungan Dengan Penyakit Berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan pada tabel 5.6 mengenai distribusi analisis untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan hasil signifikan ( $\rho = 0,038$ ). hasil ini

menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat sikap masyarakat dalam membuang sampah di sungai, maka kemungkinan terjadinya penyakit berbasis lingkungan semakin besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat hubungan sikap masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

Memiliki sikap yang sedang seperti membuang sampah di sungai dapat mengakibatkan pencemaran pada air sehingga dapat memicu terjadinya penyakit berbasis lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro yaitu penyakit diare dan penyakit kulit selama 3 bulan terakhir. Terdapat sebanyak 76 orang (50,7%) terjadi kejadian penyakit berbasis lingkungan berupa diare dan penyakit kulit terutama penyakit kulit yang disebabkan parasit berupa kudis dan penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur terbanyak yaitu panu selama 3 bulan terakhir di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian berlangsung, masyarakat didapatkan penyebab karena masih kurang pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai penyakit termasuk penyakit diare dan penyakit kulit. Untuk menghindarinya maka harus membuang sampah pada tempatnya dan harus menjaga kebersihan rumah dan diri sendiri seperti sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan sikap yang kurang disebabkan faktor usia yang lebih banyak 35 sampai 40 tahun, pendidikan yang paling banyak di SMA, pekerjaan terbanyak wiraswata, dan jenis kelamin paling banyak perempuan sehingga sikap membuang sampah berpengaruh terhadap kejadian penyakit

berbasis lingkungan. Maka kita diharapkan memberikan tindakan yang baik tentang membuang sampah untuk mempengaruhi sikap dari seseorang. Tindakan tentang membuang sampah penting bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Selain itu, memberi dorongan seseorang untuk meningkatkan sikap demi terhindarnya penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit kulit dan penyakit diare.

